

ANALISIS INTENSI KEIKUTSERTAAN JKN SECARA MANDIRI BERDASARKAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG OBAT GENERIK MASYARAKAT KABUPATEN BANJAR

Nurul Mardiaty^{1*}, Depy Oktapian Akbar²

¹Program Studi DIII Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari

²Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari

nurulmardiaty2007@gmail.com

ABSTRAK

Sejak masa operasional per 1 Januari 2014, berdasarkan *website* resmi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) per 1 September 2018 mencapai 201.660.548 peserta. Meski demikian, tidak dipungkiri masih ada sebagian masyarakat yang enggan mendaftarkan diri sebagai peserta JKN dengan berbagai alasan. Menurut survei yang dilakukan oleh BPJS Kesehatan, ada segelintir masyarakat yang berpikir bahwa program JKN merupakan program berobat murah bahkan gratis untuk masyarakat kelas bawah. Data kependudukan Kabupaten Banjar baru menunjukkan 39,08% penduduknya yang memiliki Jaminan Kesehatan. Persepsi, permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat generik dinilai bukan sebagai penyebab rendahnya penggunaan obat generik tetapi lebih disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang obat generik. Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi pengaruh tingkat pengetahuan tentang obat generik dengan intensi keikutsertaan JKN secara mandiri masyarakat Kabupaten Banjar. Rancangan penelitian yaitu deskriptif-analitik. Penelitian menggunakan desain *survey cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner *checklist*. Data dilakukan dengan analisis unvariat (statistik deskriptif) dan bivariat uji t (*chi-square*, alternatif uji *kolmogorov-smirnov*). Hasil penelitian menunjukkan intensi keikutsertaan JKN secara mandiri pengetahuan tentang obat generik tidak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang obat generik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Obat generik, JKN, Peserta Mandiri

PENDAHULUAN

Sejak masa operasional per 1 Januari 2014, berdasarkan *website* resmi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) per 1 September 2018 mencapai 201.660.548 peserta. Jumlah peserta JKN secara nasional tersebut masih didominasi oleh kelompok Penerima Bantuan Iuran Anggaran Pendapatan Belanja Negara (PBI APBN) yaitu sejumlah 92.285.517 peserta. Berbagai upaya pencapaian target Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) agar seluruh lapisan penduduk Indonesia menjadi peserta JKN tahun

2019 oleh berbagai pihak telah menciptakan *trend* peserta JKN secara mandiri yang terus-menerus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Meski demikian, tidak dipungkiri masih ada sebagian masyarakat yang enggan mendaftarkan diri sebagai peserta JKN dengan berbagai alasan. Menurut survei yang dilakukan oleh BPJS Kesehatan, ada sebagian masyarakat yang berpikir bahwa program JKN merupakan program berobat murah bahkan gratis untuk masyarakat kelas bawah. Obat JKN dipersepsikan sebagai obat yang murah (BPJS Kesehatan, 2016).

Sebagaimana diketahui, program JKN telah menciptakan perubahan mendasar di bidang sistem jaminan kesehatan, dalam hal ini terkait dengan diwajibkannya seluruh fasilitas kesehatan mengacu pada Formularium Nasional (Fornas) yang sebagian besarnya merupakan obat generik. Sementara itu, penggunaan obat generik secara nasional hanya mempunyai pasar sekitar 7% (Purnamaningrat dkk., 2013). Persepsi, permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat generik dinilai bukan sebagai penyebab rendahnya penggunaan obat generik tetapi lebih disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang obat generik (Handayani, 2010). Pengetahuan masyarakat yang kurang tentang obat generik akan juga menyebabkan persepsi yang buruk tentang obat generik (Waber dkk., 2008).

Upaya-upaya mempercepat perluasan kepesertaan JKN menuju *universal coverage* 2019 perlu dilakukan secara masif oleh berbagai pihak. Data kependudukan Kabupaten Banjar baru menunjukkan 39,08% penduduknya yang memiliki Jaminan Kesehatan (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2015). Oleh karena itu, harus dilakukan upaya peningkatan kepesertaan JKN secara mandiri penduduk Kabupaten Banjar. Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi pengaruh tingkat pengetahuan tentang obat generik dengan intensi keikutsertaan JKN secara mandiri masyarakat Kabupaten Banjar. Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam penyusunan *blueprint* strategi edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan cakupan kepesertaan JKN secara mandiri

khususnya di wilayah Kabupaten Banjar.

METODE

Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yaitu deskriptif-analitik, menggunakan desain *survey cross sectional* yaitu mengamati variabel tertentu pada satu waktu yang sama dan tiap subyek hanya diukur satu kali.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di Kabupaten Banjar yang berjumlah 362.185 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 196 orang. Dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$n = \frac{N \cdot Z \alpha^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + (N \cdot Z \alpha^2 \cdot p \cdot q)}$$
$$= \frac{362.185 \cdot 1,96 \cdot 0,5 (1-0,5)}{(0,052) \cdot (362.185-1) + 1,96 \cdot 0,5 (1-0,5)}$$
$$= 195,91 \approx 196$$

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional stratified random sampling*. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut, a) penduduk tetap di Kabupaten Banjar yang belum merupakan peserta JKN b) pernah melihat, mendengar, mengenal dan/atau menggunakan obat generik dan c) berusia lebih dari 18 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut a) responden dengan latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan medis dan obat-obatan (dokter, dokter hewan, apoteker, perawat, bidan dan paramedis lainnya) b) responden yang tidak memberikan informasi yang lengkap dari kuesioner yang diisikan

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan cara pengumpulan datanya, merupakan penelitian survei menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner *checklist*. Kuesioner meliputi dua bagian, yaitu lembar untuk persetujuan (*informed consent*) penelitian dan lembar untuk inti kuesioner. Inti kuesioner berisi tiga bagian, sebagai berikut a) karakteristik sosiodemografi responden, terdiri atas usia, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga dalam satu kartu keluarga, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan per bulan, dan sumber utama pengetahuan mengenai obat-obatan b) tingkat pengetahuan tentang obat generik, diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dari penelitian Lira dkk. (2014) dan Jamshed dkk. (2012) c) intensi keikutsertaan JKN secara mandiri, diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dari penelitian Sihombing (2015).

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, menggambarkan keseluruhan data diri sampel penelitian menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Usia		
a) Dewasa muda (18-40 tahun)	131	66,84
b) Dewasa tua (> 40 tahun)	65	33,16
Jenis Kelamin		
a) Laki-laki	75	38,27
b) Perempuan	121	61,73
Status Perkawinan		
a) Kawin	174	88,78

2. Tingkat Pengetahuan tentang Obat Generik dan intensi keikutsertaan JKN secara mandiri

a. Analisis Unvariat (Statistik Deskriptif)

Berdasarkan skor jawaban responden, untuk analisis digunakan analisis deskriptif untuk keseluruhan data sampel penelitian. Tingkat Pengetahuan digolongkan kedalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Skor jawaban yaitu benar dan salah berturut-turut dengan skor 1 dan 0. Kategorisasi rata-rata jawaban responden dibuat skala interval, meliputi a) 81-100 kategori baik b) 61-80 kategori cukup dan c) 20-60 kategori kurang. Sedangkan intensi menjadi peserta JKN secara mandiri digolongkan kedalam dua kategori yaitu bersedia dan tidak bersedia.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat yang digunakan yaitu uji t (*chi-square*, alternatif uji *kolmogorov-smirnov*). Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh variabel bebas tingkat pengetahuan tentang obat generik terhadap variabel terikat

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
b) Belum Kawin	22	11,22
Jumlah anggota keluarga dalam satu kartu keluarga		
a) 2 orang	17	8,67
b) 3 orang	40	20,41
c) 4 orang	82	41,84
d) 5 orang	35	17,86
e) 6 orang	10	5,10
f) Lebih dari 6 orang	12	6,12
Pekerjaan		
a) Pelajar/Mahasiswa	14	7,14
b) Pegawai Negeri Sipil	19	9,69
c) Wiraswasta	107	54,59
d) Lain-lain (Ibu Rumah Tangga)	56	28,57
Tingkat pendidikan		
a) Pendidikan rendah	129	65,82
b) Pendidikan tinggi	67	34,18
Tingkat Penghasilan per bulan		
a) < UMP Kalimantan Selatan	50	25,51
b) ≥ UMP Kalimantan Selatan	146	74,49
Sumber Pengetahuan Utama Obat-obatan		
a) Tenaga Kesehatan	189	96,43
b) Teman-teman atau keluarga	7	3,57
c) Internet	0	0
d) Iklan di media massa	0	0
e) Lain-lain	0	0

Tabel 2. Pengetahuan Responden tentang Obat Generik

Kategori Pengetahuan Responden tentang Obat Generik	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Baik	3	1,39
Cukup	45	22,92
Kurang	148	75,69

Tabel 3. Intensi Keikutsertaan JKN secara Mandiri Responden

Intensi Keikutsertaan JKN secara Mandiri	Jumlah Responden	Persentase (%)
Bersedia	132	67,13
Tidak bersedia	64	32,87

Tabel 4. Pengaruh Tingkat Pengetahuan tentang Obat Generik dengan Intensi Keikutsertaan JKN secara Mandiri

Intensi Keikutsertaan JKN secara Mandiri	Kategori Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Obat Generik			P-value
	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)	
Bersedia	3 (1,42)	29 (14,89)	101 (51,77)	1,000
Tidak bersedia	0 (0)	17 (8,51)	46 (23,40)	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 1 dijabarkan sebagai berikut, jumlah responden dengan kategori usia dewasa awal (n= 131; 66,84%) memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan kategori usia dewasa tua (n =65; 33,16%). Hal ini sejalan dengan data BPS Kabupaten Banjar Tahun 2016 menunjukkan bahwasanya jika dilihat menurut kelompok usia didominasi oleh usia produktif (BPS Kabupaten Banjar, 2017^a).

Responden didominasi dengan jenis kelamin perempuan (n=121; 61,73%). Angka mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan ini berbeda dengan data BPS Kabupaten Banjar Tahun 2016 yang menyatakan bahwasanya rasio penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang (BPS Kabupaten Banjar, 2017). Mayoritas responden memiliki status perkawinan kawin (n= 174; 88,78%) dengan jumlah anggota keluarga dalam satu kartu keluarga 4 orang (n=82; 41,84%). Sebagian besar responden memiliki latar belakang pekerjaan sebagai wiraswasta (n=107; 54,59%).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin mudahnya seseorang dalam mendapatkan informasi umumnya terkait dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang (Morison, 2015). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah (n=129;65,82%). Perbandingan antara data BPS Kabupaten Banjar Tahun 2016 dengan hasil survei menunjukkan hal yang identik. Menurut data BPS Kabupaten Banjar Tahun 2016 penduduk Kabupaten Banjar mayoritasnya yaitu 75,52% berpendidikan SMP ke bawah dan hanya 27,48 persen saja yang

pendidikannya SMA ke atas (BPS Kabupaten Banjar, 2017^b).

Tingkat penghasilan per bulan berkaitan dengan kebutuhan seseorang (Morison, 2015). Tingkat penghasilan per bulan mengacu pada besaran Upah Minimum Provinsi (UMP) Kalimantan Selatan tahun 2018 yaitu sebesar Rp 2.454.671,- Berdasarkan hasil survei, tingkat penghasilan per bulan responden sudah sesuai atau melebihi UMP Kalimantan Selatan yaitu (n= 146; 74,49%).

Sumber informasi berkaitan erat dengan pengetahuan. Berdasarkan hasil survei, sumber utama informasi obat-obatan didominasi oleh tenaga kesehatan (n=189; 96,43%). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa apoteker dan dokter menjadi sumber informasi yang paling banyak diperoleh konsumen obat di Penang, Malaysia (Al-gedadi dkk., 2008).

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2 menggambarkan bahwasanya sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang obat generik (n=148; 75,69%). Intensi keikutsertaan JKN secara mandiri sebagaimana pada tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar 132 orang responden (67,13%) menyatakan bersedia menjadi peserta JKN secara mandiri. Manfaat pelayanan di ruang perawatan pilihan responden menunjukkan terdiri atas 78 orang responden (39,72%) menyatakan bersedia menjadi peserta JKN secara mandiri kelas III dengan iuran sebesar Rp. 25.500,- per orang per bulan; 54 orang responden (27,66%) menyatakan bersedia menjadi peserta JKN secara mandiri kelas II dengan iuran sebesar Rp. 51.000,- per orang per bulan dan hanya 1 orang responden (0,71%) menyatakan bersedia menjadi peserta JKN secara mandiri kelas I dengan

iuran sebesar Rp. 80.000,- per orang per bulan.

Tabel 4 Itensi Keikutsertaan JKN secara Mandiri

Intensi Keikutsertaan JKN secara Mandiri	Kategori Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Obat Generik			P-value
	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)	
Bersedia	3 (1,42)	29 (14,89)	101 (51,77)	1,000
Tidak bersedia	0 (0)	17 (8,51)	46 (23,40)	

Tabel 4 menunjukkan bahwasanya kelompok responden yang menyatakan bersedia untuk menjadi peserta JKN secara mandiri mayoritas (n=101; 51,77%) memiliki pengetahuan yang kurang. Demikian halnya dengan kelompok responden yang menyatakan tidak bersedia untuk menjadi peserta JKN secara mandiri mayoritas (n=46; 23,40%) juga memiliki pengetahuan yang kurang. Tidak ada kecenderungan responden dengan tingkat pengetahuan tertentu untuk menyatakan bersedia atau tidak bersedia menjadi peserta JKN secara mandiri. Hasil analisis pengaruh pengetahuan tentang obat generik terhadap intensi keikutsertaan JKN secara mandiri menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki pengaruh yang bermakna (p=1,000). Dalam konsep ini, pengetahuan sebagian besarnya mempengaruhi sebagian besar keyakinan dan persepsi seseorang (9)→Morison, namun seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang belum tentu memiliki persepsi yang buruk terhadap sesuatu. Hal ini dikarenakan persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, namun juga faktor eksternal lainnya seperti kontras, perubahan intensitas, *repetition*, *novelty* dan sesuatu yang

menjadi perhatian banyak orang (31)→Morison.

KESIMPULAN

Pengetahuan tentang obat generik berpengaruh terhadap intensi keikutsertaan JKN secara mandiri. Strategi edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan cakupan kepesertaan JKN secara mandiri khususnya di wilayah Kabupaten Banjar sebaiknya memperhatikan faktor pengetahuan tentang obat generik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian artikel ilmiah ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi Republik Indonesia yang telah memberikan dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Gedadi, N.A, Hassali, M.A., dan Shafie, A.A, 2008, A pilot survey on perceptions and knowledge of generic medicines among consumers in Penang, Malaysia. *Pharma Pract*; **6**(2):93–7.

- Binfar Kementerian Kesehatan RI, 2014. Wawancara RCTI tentang Peredaran Obat Generik di Pasaran, diakses pada 12 Agustus 2018 <<http://www.binfar.org/wawancara-rcti-tentang-peredaran-obat-generik-di-pasaran/>>.
- BPJS Kesehatan, 2016. *Obat JKN-KIS Bukan Obat Murah*. BPJS Kesehatan, Jakarta.
- BPS Kabupaten Banjar . 2017^a. *Statistik Pembangunan Kabupaten Banjar tahun 2017*. BPS Kabupaten Banjar, Martapura.
- BPS Kabupaten Banjar, 2017^b, *Kabupaten Banjar dalam Angka 2017*, BPS Kabupaten Banjar, Martapura.
- BPS Provinsi Kalimantan Selatan. 2015. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015* Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarbaru.
- Fakultas Farmasi Universitas Indonesia, 2017. *Peran Apoteker Dalam Penjaminan Mutu Obat Generik Melalui Studi Bioekivalensi pada Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)*, diakses pada 9 September 2018. <<http://www.farmasi.ui.ac.id/2017/12/peran-apoteker-dalam-penjaminan-mutu-obat-generik-melalui-studi-bioekivalensi-pada-era-jaminan-kesehatan-nasional-jkn/>>.
- Handayani, R.S., Supardi, S., Raharni, R., dan Susyanti, A.L., 2010. Ketersediaan dan Peresepan Obat Generik dan Obat Esensial di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian di 10 Kabupaten/Kota di Indonesia, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*; **13** (1): 54-60.
- Jamshed, S.Q., Ibrahim, M.I.M., Hassali, M.A.A., Masood, I., Low, B.Y., Shafie, A.A., dan Babar, Z., 2012, Perception and Attitude of General Practitioners Regarding Generik Medicines in Karachi, Pakistan: A Questionnaire Based Study. *Southern Med Revie*; **5**(1):22-30
- Lira, C.A.B.D., Oliveira, J.N.S., Andrade, M.D.S., Campanharo, C.R.V., dan Vancini, R.L., 2014. Knowledge, Perceptions and Use of Generik Drugs: A Cross Sectional Study. *Einstein*; **12** (3): 267–273
- Morison, F., Untari, E.K., Fajriaty, I., 2015, Analisis Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Kota Singkawang terhadap Obat Generik, *Jurnal Farmaso Klinik Indonesia*; **4** (1):39-48.
- Purnamaningrat, Antari, dan Larasanty, 2013, Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Penggunaan Obat Metformin Generik dan Metformin Generik Bermerk (Branded Generik) pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Tabanan, *Jurnal Farmasi Udayana*; **2** (2): 24-31.

Sihombing, N. 2014. Hubungan Karakteristik dan Persepsi Masyarakat tentang JKN terhadap Keikutsertaan menjadi Peserta JKN di Kota Medan Tahun 2014. *Skripsi*. Fakultas kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Thabrany, H. 2014. *Jaminan Kesehatan Nasional*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Waber, R.L., Shiv, B., dan Carmon, Z., 2008. Commercial features of placebo and therapeutic efficacy. *JAMA*, (9): 1016–1017.

